

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan  
Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV  
SDN Unsongi Kec. Bungku Timur  
Kabupaten Morowali**

**Yuliani Labinta, Imran, dan Hasdin**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Rumusan Masalah: Berdasarkan hasil observasi di SDN Unsongi Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali jarang menggunakan media sehingga hasil belajar siswa masih kurang, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai siswa hanya 60,23 pada tahun ajaran 2013/2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN Unsongi Kec. Bungku Timur Kab. Morowali. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Unsongi, melibatkan 17 orang siswa terdiri atas 6 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan diperoleh ketuntasan klasikal 27,27% dan daya serap klasikal 55,45%. Pada tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 36,36% dan daya serap klasikal 60% sedangkan pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 100% dan daya serap klasikal 81,81%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai daya serap klasikal minimal 70% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media cetak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SDN Unsongi.

**Kata Kunci:** Penggunaan Media Cetak dan Peningkatan Hasil Belajar

**I. PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan Pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa agar mereka mempelajari sesuatu yang menarik minat mereka. Oleh karena itu, sistem pendidikan dewasa ini memusatkan tujuan dan proses pendidikan pada faktor anak dan dapat menunjang kebebasan minat dan kebutuhan. Hal ini yang membuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan di sekolah dasar harus didasarkan pada kebutuhan dan minat anak tentang lingkungan masyarakatnya di mana dia hidup.

Pada dasarnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial wajib dan harus diajarkan dengan penuh rasa tanggung jawab kepada siswa, karena sangat erat hubungannya dengan manusia dan alam sekitarnya di mana manusia hidup dan melakukan aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini yang membuat peranan guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan sekaligus sebagai administrator. Pribadi guru sebagai satu kesatuan turut menentukan hasil pembelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu, komponen situasi mengajar, metode penyampaian yang tepat dan media yang digunakan turut menentukan hasil pembelajaran. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran akan berhasil bila mempertimbangkan banyak komponen mengajar yang saling kait mengkait satu sama lain.

Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: *pertama*, guru, *kedua*, materi pelajaran, dan *ketiga*, siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama itu melibatkan sarana dan prasarana, metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Guru hendaknya mempersiapkan media sebelum kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dalam mempersiapkan media, guru harus mampu memilih media yang tepat agar sesuai dengan materi, metode, tujuan dan alat evaluasi. Dengan media yang selektif, situasi belajar menjadi kondusif sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Faktor keaktifan siswa sebagai subyek belajar sangat menentukan, terutama yang mengarah pada pengembangan potensi pribadi siswa sebagai subyek belajar. Ini berarti, siswa yang aktif untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Unsongi Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali guru jarang menggunakan media sehingga minat dan motivasi belajar siswa rendah akibatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV Unsongi Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowalibelum tercapai secara optimal. Ini terbukti dengan rendahnya nilai rata-rata pada hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS yaitu 60,23 pada tahun ajaran 2012/2013 sedangkan

kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN Unsongi Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali yaitu 65.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media cetak sebagai sumber belajar. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anshar (2010) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Selain itu Mohammad Saiful juga telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn melalui media cetak.

Tujuan pengajaran adalah mengarah pada peningkatan kemampuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kegiatan belajar mengajar tidak lagi sekedar menyampaikan dan menerima informasi, tetapi mengolah informasi sebagai masukan pada usaha peningkatan kemampuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne (Sardiman, 2008: 13) yang mengemukakan bahwa “ada tiga macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif dan satu lagi bersifat psikomotorik”.

Pengertian hasil belajar juga dikemukakan oleh Risda (Sunarto, 2006: 6) “hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai oleh siswa pada bidang studi tertentu dengan menggunakan tes atau evaluasi sebagai alat pengukur keterampilan”. Sedangkan belajar mempunyai makna sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan dalam bidang IPS.

### **Media Cetak**

Media dapat diberi batasan atau pengertian yang berbeda-beda, tergantung pengertian dari sudut di mana orang memandang atau orang memberi definisi. Diantara media pendidikan, gambar/ foto adalah media yang paling umum dipakai. Media merupakan bahasa yang umum, yang dapat di mengerti dan dinikmati dimana-mana. Media cetak membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajaran di sekolah. Bukan saja pembelajaran menjadi lebih konkrit tetapi anak-anak akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Hamalik (1980:23) "Media adalah alat, metode dan teknis yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru

dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah". Defenisi yang sederhana di kemukakan oleh Sadiman dkk (1986:7) sebagai berikut "Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi".

Oemar Hamalik (Rayandra Asyhar, 2011: 82), Mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kemudian Arief S. Sadiman (Rayandra Asyhar, 2011:91), mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Lebih lanjut lagi Latuheru (Abdul Karim H. Ahmad, 2007: 67) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran.

Pada dasarnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial wajib dan harus diajarkan dengan penuh rasa tanggung jawab kepada siswa, karena sangat erat hubungannya dengan manusia dan alam sekitarnya di mana manusia hidup dan melakukan aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini yang membuat peranan guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan sekaligus sebagai administrator. Pribadi guru sebagai satu kesatuan turut menentukan hasil pembelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu, komponen situasi mengajar, metode penyampaian yang tepat dan media yang digunakan turut menentukan hasil pembelajaran. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran akan berhasil bila mempertimbangkan banyak komponen mengajar yang saling kait mengkait satu sama lain.

Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: *pertama*, guru, *kedua*, materi pelajaran, dan *ketiga*, siswa. Interaksi antara

ketiga komponen utama itu melibatkan sarana dan prasarana, metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Unsongi Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali guru jarang menggunakan media sehingga minat dan motivasi belajar siswa rendah akibatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV Unsongi Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali belum tercapai secara optimal. Ini terbukti dengan rendahnya nilai rata-rata pada hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS yaitu 60,23 pada tahun ajaran 2012/2013 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN Unsongi Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali yaitu 65.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart dalam Dahlia (2012:132). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Unsongi Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 17 orang siswa, terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa pada pengenalan materi pelajaran IPS, sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu  $> 80\%$ . Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas IV SDN

Unsongi Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN Unsongi Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra tindakan dilakukan untuk mendapatkan data awal tentang hasil belajar siswa pada materi keragaman sosial budaya. Data awal ini dibutuhkan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi dan secara spesifik dibutuhkan untuk mengidentifikasi pada bagian materi mana siswa mengalami kesulitan. Hal ini dilakukan karena pada kenyataannya materi yang diberikan belum terlalu dikuasai oleh siswa. Materi keragaman sosial budaya sudah namun sepenuhnya tuntas sehingga dilanjutkan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan. Rekapitulasi hasil tes yang diikuti oleh 17 orang siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Test Pra Tindakan

No	Nomor Soal Soal Nama Siswa	Jumlah Skor Soal	Skor Ideal	Skor dperoleh	Daya Serap	Ketuntasan	
						Ya	Tidak
1	Anasafa Ade Fatra	10	17	7	70	√	
2	Aswari	10	17	5	50		√
3	Andi Rifki F.A	10	17	6	60		√
4	Moh Abd Gazali	10	17	5	50		√
5	Sumitro	10	17	6	60		√
6	Summardin	10	17	4	40		√
7	Andini	10	17	5	50		√
8	Agnes Cantika	10	17	8	80	√	
9	Etika Sari	10	17	4	40		√
10	Fatima	10	17	5	50		√
11	Musdalifa	10	17	7	70	√	
12	Mufida	10	17	7	70	√	
13	Nurfitra	10	17	8	80	√	
14	Nurandini	10	17	5	50		√
15	Putri Ramadani	10	17	5	50		√
16	Rahmatia Purti	10	17	6	60		√
17	Sri Wulansi	10	17	3	30		√
	Jumlah Skor		170	96		5	12

Ketuntasan klasikal mencapai 29,4 %, sedangkan siswa yang bermasalah (tidak tuntas) masih terdapat sebanyak 70% (12 orang). Hasil observasi mengenai kegiatan guru dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besartingkat kemampuan guru (peneliti) dalam mendesain dan menerapkan pembelajaran lingkungan sekitar di kelas IV SDN Unsongi melalui penggunaan media cetak.

### **Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tindakan pertama dalam siklus I yaitu membahas materi tentang “Keragaman sosial budaya“. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran diobservasi teman sejawat untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa. Jenis kegiatan guru yang perlu dikembangkan adalah penyusunan perangkat pembelajaran, memperbaiki soal khususnya menyangkut kalimat tanya, memotivasi siswa, penampilan dan suara, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, menyimpulkan pelajaran, dan melaksanakan evaluasi. Kemudian yang harus diperbaiki adalah kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan judul materi untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil analisa, diperoleh gambaran tentang kemampuan guru melakukan persiapan dalam proses belajar mengajar pada siklus pertama di kelas IV SDN Unsongi. Hal ini bisa cukup beralasan, karena dari 23 komponen yang diamati tidak satupun dinilai sangat kurang, kurang dan cukup, sementara yang dinilai baik 16, dan yang dinilai yang sangat baik terdapat 7 komponen. Berdasarkan kriteria penilaian untuk indikator keberhasilan penelitian pada dasarnya telah dicapai, karena rata-rata untuk semua komponen penilaian sudah mencapai 41,33 (sangat baik). Namun karena indikator yang lain belum terpenuhi maka penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II.

Sedangkan jenis kegiatan siswa yang diobservasi pada siklus I terdapat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Aktivitas Siswa Pada siklus I

No	Jenis-jenis Aktivitas	Jumlah Siswa	Frekuensi Aktifitas	Presentase (%)	Ket
1	Mencatat penjelasan guru tentang materi keragaman budaya menggunakan gambar pakaian adat	17	2	11,76	
2	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan guru.	17	2	11,76	
3	Menjawab pertanyaan guru	17	2	11,76	
4	Aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu mengidentivikasi pakaian adat setiap daerah	17	1	5,88	
5	Tertib saat mengerjakan tugas	17	3	17,64	
6	Tidak mengganggu teman saat mengerjakan tugas	17	6	35,29	
7	Mampu menunjukkan pakaian adat suatu daerah menggunakan media cetak pakaian adat	17	6	35,29	
8	Mampu menjelaskan keragaman budaya di Indonesia menurut pendapatnya sendiri	17	3	17,64	
9	Membuat rangkuman dari materi yang telah dipelajari	-	O	-	

Dari data tersebut, menunjukan kegiatan siswa pada tindakan pertama siklus I ini dengan jelas memperlihatkan persentase kegiatan yang seharusnya memperoleh nilai yang tinggi namun ternyata belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek seperti: siswa yang datang terlambat dua orang atau (11,76%), yang tidak rapi dan keluar masuk dua orang atau (11,76%), yang mengganggu teman satu orang (5,88), mengajukan pertanyaan tiga orang siswa (17,64%), dapat menjawab pertanyaan guru tetapi belum tepat enam orang siswa (35,29%), yang belum dapat menjawab pertanyaan guru ada enam orang siswa (35,29%), serta dapat menjawab pertanyaan guru tapi belum tepat ada tiga orang siswa (17,64%). Ini menandakan kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS belum berjalan dengan baik dengan kata lain pemanfaatan media cetak belum benar-benar efektif.



### **Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Setelah memaparkan data obsevasi tindakan pertama pada siklus I, maka berikut ini dikemukakan data observasi pelaksanaan tindakan siklus II tindakan kedua dengan membahas materi yang sama pada siklus I yaitu tentang “keragaman sosial budaya’. Kegiatan guru pada tindakan kedua siklus II ini secara keseluruhan sudah digolongkan cukup baik seperti memotivasi siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan melaksanakan evaluasi.

Sedangkan kegiatan lain yang sudah digolongkan baik adalah menyusun perangkat pembelajaran kesesuaian pertanyaan dan materi, apersepsi. Jadi, pada siklus II tindakan kadua tidak ada lagi kegiatan guru yang perlu perbaikan atau digolongkan tidak baik. Kegiatan guru pada siklus II tindakan kedua ini kemudian memberikan hasil positif pula pada kegiatan siswa. Berdasarkan pengmatan yang dilakukan, maka dapat dilihat bahwa kegiatan siswa dalam siklus II tergolong meningkat signifikan dengan beberapa kemajuan seperti frekuensi siswa yang mengajukan pertanyaan dan siswa yang memberikan respon terhadap pertanyaan.

**Tabel 3.** Aktivitas Siswa Siklus II

<b>No</b>	<b>Jenis-jenis aktivitas</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Jumlah Siswa yang Beraktifitas</b>	<b>Prosentase (%)</b>	<b>Ket</b>
1	Mencatat penjelasan guru tentang materi keragaman budaya menggunakan gambar pakaian adat	17	0	-	
2	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan guru.	17	0	-	
3	Menjawab pertanyaan guru	17	1	<b>5,88</b>	
4	Aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu mengidentivikasi pakaian adat setiap daerah	17	1	<b>5,88</b>	
5	Mengjukan pertanyaan denagan melihat gambar	17	5	<b>29,41</b>	
6	Dapat menjawab pertanyaan guru denagan tepat dan benar	17	10	<b>58,82</b>	
7	Tidak dapat menjawab pertanyaan guru	17	2	<b>11,76</b>	

Siklus II dengan tegas memperlihatkan terjadinya beberapa jenis kegiatan siswa meningkatakan secara positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain seperti: siswa yang datang terambat dan yang tidak rapi tidak ada, siswa yang keuar

masuk dan mengganggu teman satu orang (5,88%). Ini menandakan perhatian siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media gambar sudah meningkatkan dan berjalan dengan baik. disamping itu kegiatan yang sangat diharapkan seperti yang mengajukan pertanyaan sudah meningkat dengan lima orang siswa (29,41%) yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan melihat media cetak yang disediakan secara tepat dan benar dan dua orang siswa (11,76%), sedangkan yang belum menjawab pertanyaan adalah dua orang siswa (11,76%). Tinggi prosentase yang menjawab secara tepat dan benar disebabkan oleh persiapan siswa yang memang cukup baik.

Setelah melakukan pemaparan hasil observasi selanjutnya dipaparkan hasil tindakan guru dan siswa dalam bentuk hasil kegiatan belajar yang diperoleh melalui evaluasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Hasil Evaluasi Belajar Siklus II

No	Nomor Soal Skor Soal Nama Siswa	Jmlh Skor Soal	Skor Ideal	Skor dperoleh	Daya Serap	Ketuntasan	
						Ya	Tidak
1	Anasafa Ade Fatra	15	17	13	86	√	
2	Aswari	15	17	9	60		√
3	Andi Rifki F.A	15	17	12	80	√	
4	Moh Abd Gazali	15	17	12	80	√	
5	Sumitro	15	17	11	73	√	
6	Sumardin	15	17	9	60		√
7	Andini	15	17	13	66	√	
8	Agnes Cantika	15	17	14	93	√	
9	Etika Sari	15	17	10	66	√	
10	Fatima	15	17	12	80	√	
11	Musdalifa	15	17	11	73	√	
12	Mufida	15	17	12	80	√	
13	Nurfitra	15	17	13	86	√	
14	Nurandini	15	17	11	73	√	
15	Putri Ramadani	15	17	12	80	√	
16	Rahmatia Perti	15	17	11	73	√	
17	Sri Wulansi	15	17	12	80	√	
	Jumlah Skor		255	197		15	2

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II dengan jumlah soal 10 butir yang berbentuk esay menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 orang (88,2 % ) dan siswa yang belum tuntas dua orang (11,7 % ). Melihat hasil tersebut, maka ketuntasan klasikal sudah mencapai target indikator kinerja yang menetapkan ketuntasan klasikal 75% bahkan melampaui 75% artinya secara klasikal tercapai.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas maka penelitian ini dapat dilakukan melalui media cetak secara efektif penelitian tindakan kelas dinyatakan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Unsongi pada materi lingkungan sekitar mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial. Penelitian ini dinyatakan benar terbukti, oleh karena data yang berhasil dikumpulkan dan kemudiam dipaparkan menunjukkan terjadinya pencapaian hasil belajar yang memuaskan maka penelitian ini dapat dibuktikan. Artinya, dengan melalui media cetak dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi lingkungan sekitar.

Peningkatan tes hasil belajar siswa sejak pelaksanaan tes awal, tes akhir setelah siklus I dan tes akhir setelah siklus II mengindikasikan keberhasilan penelitian tindakan dengan menggunakan media cetak. Pada tes awal tuntas klasikal tes diperoleh 5 orang siswa (29,4%) dan belum tuntas 12 orang siswa (70,5%). Untuk tes akhir setelah siklus I tuntas klasikal diperoleh 7 orang (41,17%) dan yang belum tuntas diperoleh 10 orang (58,82%). untuk tes akhir setelah siklus II tuntas klasikal diperoleh 15 orang siswa (88,2%) dan yang belum tuntas mencapai 2 orang siswa (11,7%). Untuk itu guru (peneliti) perlu memberikan pengayaan kepada siswa yang belum tuntas individual tersebut.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan II, maka terdapat peningkatan pemahaman pada materi lingkungan sekitar. Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan media cetak dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran IPS khususnya materi lingkungan sekitar.

### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat dilihat dari tes awal, ketuntasan klasikalnya diperoleh

29,4%. sedangkan pada siklus I di peroleh 64,7% dan siklus II 88,2%. Maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas berakhir pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian sudah tercapai dengan melihat daya serap individu

maupun ketuntasan klasikal dari setiap siklus mengalami peningkatan dan sudah melampaui 75% pada siklus II. Maka pemahaman siswa terhadap materi keragaman sosial budaya dengan menggunakan media cetak di kelas IV SDN Unsongi di nyatakan berhasil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Karim H. Ahmad (2007), Media Pembelajaran, Badan Penerbit UNM, Makassar.

Arsyad, 2005. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo

Hamalik, 1982. Media Pendidikan. Bandung: Alumni

Rayandra Asyhar, ( 2011), Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran, GP. Press, Jakarta.

Sadiman, Arif. S. 2003. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sunarto. 2006. Penilaian Proses Belajar Mengajar. Jakarta. Universitas Terbuka

Usman H. B dkk, 2005. Pedoman Penyusunan dan Penilaian Karya Ilmiah. Palu: FKIP Universitas Tadulako.

(<http://www.guruit07.blogspot.com/2009/01/pengertian-media-pembelajaran.htm>).

Diakses 20 Februari 2013